# MAKNA DALAM KESENIAN SISINGAAN DI DESA SUKAJAYA KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

**Osa Muhammad Ismail**

**NIM : 41808875**

*ABSTRACT*

***This research*** *aims to find out how the meaning in the art of Sisingaan in the village of Lembang District Sukajaya West Bandung Regency. To answer the above problems, then was appointed sub focus sub focus – research that includes* ***symbolic Situation****,* ***product of social interaction****, and* ***interpretation****.*

***This is a qualitative research*** *approach to the study of communication Ethnography through symbolic interaction approach. The subject of research is the players and the elders in the village of Sisingaan Arts Sukajaya. Informants are chosen by purposive sampling technique, to informants researchers amounted to 2 (two) people are made up of players in the village of Sisingaan Arts Sukajaya, and to clarify the existence of the data as well as strengthen key informant amounted to 2 (two). Research Data obtained through in-depth interviews, participant observation, documentation, literature studies and online data search. To test the validity of the data using the test of credibility. As for the data analysis techniques to reduce data, collecting data, presenting data, draw conclusions and evaluation.*

*The study results mean that: 1.* ***Situation symbolical*** *of the Arts in the village of Sisingaan Sukajaya consists of a physical object (object) includes the main tool (stuffed Lions), musical instruments (drums, gamelan, trumpet, percussion, kecrek pencak, kentrung) and clothes (shirt, pants, pangsi shucks headband), whereas the social object (human behavior) include verbal behavior in the form of the intricacies and gestures that are displayed in the Sisingaan Art Village players Sukajaya 2.* ***Product of social interaction*** *in the form of meaning contained in the situation of the Arts in the village of Sisingaan symbolical Sukajaya previously agreed upon with the meanings and values related to the philosophy of the human life in the world 3.* ***Interpertation*** *is purport who demands the ability of adjustment player art sisingaan in the village of sukajaya through indrawinya, southwestern he thought and resourceful culture that the act of incurring open in the form of interest, thoughts and feelings and the act of open by gesture and facial expression that is displayed by players.*

***Art in the village*** *of Sisingaan conclusion Sukajaya indicates a cultural symbol that meant together and interpreted by players, where cultural values.*

***Advice for actors*** *Sisingaan Arts in the village of Sukajaya to introduced the values on the meaning contained in the art of Sisingaan, especially about the meaning of the values the arts Sisingaan, while for the local community to pay attention to the art of sisingaan where artistry is a typical Sundanese customs art which is hereditary and art can continue to be preserved*

Kata Kunci : *Situasi Simbolik, Produk Interaksi Sosial, Interpretasi*

## 1.Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai macam budaya. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya, khususnya dalam kesenian tradisional yang merupakan warisan leluhur. Berbagai budaya ini diturunkan secara turun-temurun pada pewarisnya dari generasi ke generasi. Warisan budaya khas Jawa Barat ini sangat berarti bagi masyarakatnya, sebab dengan warisan budaya ini masyarakat dapat menunjukkan karakteristik yang membedakannya dengan masyarakat dari daerah lain. Dari sekian banyak warisan budaya sebagian memiliki beberapa daya tarik tersendiri, sehingga mampu bertahan pada perubahan zaman modern ini. Salah satu kesenian tradisional yang dinamakan "Sisingaan". Kesenian Sisingaan merupakan cermin kretifitas masyarakat Sunda yang memiliki tersendiri perbedaan dengan bentuk seni pertunjukan arak-arakan yang terdapat di daerah lain.

Kesenian sisingaan muncul sekitar tahun 1840 oleh para seniman yang berasal dari daerah Ciherang, sekitar 5 km dari Kota Subang. Waktu itu, Kabupaten Subang pernah menjadi "milik" orang Belanda dan Inggris dengan mendirikan P & T Lands. Hal ini menyebabkan seolah-olah Subang menjadi daerah pemerintahan ganda, karena secara politis dikuasai oleh Belanda, tetapi secara ekonomi berada di bawah pengaruh para pengusaha P & T Lands. Akibatnya, rakyat Subang menjadi sangat menderita. Kesenian sisingaan merupakan kesenian asli Subang yang telah berkembang di beberapa daerah Jawa Barat. Oleh karena itu kesenian Sisingaan ditingkatkan dan dikembangkan eksitensi dan potensinya untuk kepentingan pariwisata. Kesenian Sisingaan merupakan bagian dari Kebudayaan Nasional yang memperoleh makna dalam kaitannya dengan pemahaman dan apreasiasi nilai-nilai kultural.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat salah satu kesenian masyarakat sunda yaitu Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat , karena di dalam pertunjukannya seni Sisingaan yang satu ini menunjukan berbagai macam prosesi-prosesi yang sangat menarik untuk di teliti.

Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya memiliki penyajian-penyajian yang berbeda dan sangat menarik sebagai berikut :

1. Tatalu (tetabuhan, arang-arang bubuka) atau keringan
2. Kidung atau kembang gadung
3. Sajian lbing di antaranya solor, gondang, ewang (kangsreng), catrik, koso dan lain-lain,
4. Atraksi atau demo, biasanya disebut atraksi kamonesan dalam pertunjukan sisingaan.
5. Penutup dengan music keringan.

Proses tahapan dalam kesenian Sisingaan melibatkan perilaku yang di sengaja dikarenakan pada setiap tahapan prosesnya sengaja mengirimkan interaksionisme simbolik dimana simbolik tersebut memiliki makna. Dalam kehidupan keseharian manusia berkomunikasi lewat beragam media atau medium. Bentuk yang merupakan komplemen dari beragam media (gerak, bunyi, rupa, dan bahasa) banyak terdapat pada seni pertunjukan, yang kesemuanya itu merupakan bahasa komunikasi yang kaya akan nuansa imajinatif dan penuh dengan multitafsir dan memiliki beragam makna yang disampaikan dalam bentuk interaksionisme simbolik.

Dalam buku *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* karya **Deddy Mulyana,** secara ringkas, interaksionisme simbolik didasarkan premis-premis berikut:

> "*Pertama*, individu merespons suatu situasi simbolik. Mereka merespons lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.
>
> *Kedua*, makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa.
>
> *Ketiga*, makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial." (Mulyana, 2010:71-72)

Teori interaksi simbolik merupakan salah satu pendekatan yang sering dipakai untuk memahami makna di balik suatu benda, komunikasi, dan interaksi sosial. Dalam teori interaksi simbolik peneliti menggunakan pandangan emik (pandangan lokal dari masyarakat yang diteliti), dengan maksud agar sesuatu yang dimaknai dari pendukung budaya tersebut dapat dimaknai sama oleh orang lain. Dengan cara ini, ada kesamaan presepsi dalam memaknai suatu benda antara pemilik dan orang lain. Dari prespektif ini, benda materi bukan hanya digunakan untuk melakukan sesuatu, melainkan juga memiliki makna, bertindak sebagai tanda-tanda makna.

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Rumusan Masalah Makro yang diangkat oleh Peneliti adalah sebagai berikut **"Bagaimana Makna Dalam Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?**

### 1.2.2 Pertanyaan Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah mikro, yakni :

1. Bagaimana Makna **Situasi Simbolik** dalam Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana Makna **Produk Interaksi Sosial** dalam Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana Makna **Interpretasi** dalam Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

## 1.3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi komunikasi, dimana peneliti mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan dimana peneliti disini menjadi pengamat. Adapun teknik pengumpulan data di lakukan dengan studi pustaka (referensi buku, skripsi peneliti terdahulu, penelusuran online) dan studi lapangan (Wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi). Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu,informan penelitian berjumlah 2 Orang pemain Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dan 2 orang penonton sebagai Informan Kunci. Teknik analisis data dilakukan secara *Data collection, data reduction, data display* dan *consclution drawing & verifying.* Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi waktu, diskusi dengan teman sejawat dan memberchek.

## 1.4 PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian di lapangan dan kemudian dibahas untuk mencapai suatu kesimpulan. Data-data yang diperoleh tersebut berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu Makna Dalam Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Adapun informan dalam penelitian ini adalah para pemain Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat , dan peneliti juga melakukan wawancara kepada informan kunci untuk menambah dan memperkuat data. Keseluruhan pemilihan informan tersebut dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (depth Interview), observasi dan dokumentasi.

### 1.4.1 Situasi Simbolik dalam Kesenian Sisingaan Di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

1. **Objek fisik (benda)**

    1. **Alat Utama**

        Alat utama dalam kesenian sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat itu merupakan boneka sisingannya itu sendiri. Boneka sisingaan dibuat dari kayu, busa, dan tali rafia untuk rambutnya, namun berjalan nya waktu tali rapiah pun diganti dengan benang wool agar lebih terlihat seperti aslinnya. Boneka sisingaan merupakan salah satu alat yang digunakan sebagai simbol budaya.

    2. **Alat Musik**

        Alat musik merupakan salah satu kebutuhan dalam Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Gendang merupakan salah satu alat musik yang digunakan sebagai simbol budaya. Pada perkembanganya, gendang menyebar secara luas di hampir seluruh pelosok Jawa Barat, seperti di daerah Banten, Sukabumi, Cirebon, dan lain-lain.

    3. **Pakaian**

        Tidak hanya alat musik saja yang menjadi bagian dari Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penampilan pun merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para pemain sisingaan. Penampilan disini salah satunya menyangkut pakaian. Tentunya pakaian memiliki nilai *estetika* dan menjadi ciri khas dalam Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, karena dalam perkembangannya pakaian yang digunakan para pemain mengalami perubahan-perubahan.

2. **Objek sosial (perilaku manusia)**

    1. **Perilaku Verbal**

        Perilaku verbal merupakan perilaku yang berkaitan dengan bahasa, kata-kata atau kalimat. Manusia mengucapkan kata-kata dan kalimat dengan cara-cara tertentu. Begitu pun dalam penelitian ini terdapat bahasa, kata atau bahkan kalimat yang diungkapkan oleh pemain Kesenian Sisingaan Di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sebagai bentuk simbol-simbol. Kesenian Sisingaan Di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten

Bandung Barat ada kata-kata yang diungkapkan oleh para pemainnya. Kata-kata tersebut diistilahkan sebagai *beluk*. *Beluk* dapat digambarkan sebagai teriakan-teriakan yang dilakukan oleh pemain untuk memeriahkan suatu pertunjukan kesenian. *Beluk* dilakukan oleh seorang atau lebih pemain secara bersautan. Teriakan-teriakan tersebut bersenandung membentuk suatu harmonisasi. Semua yang diisyaratkan mengandung pesan-pesan yang mengatur manusia untuk lebih baik lagi.

**2. Perilaku Non Verbal**

Dipandang dari sudut cara kesenian sebagai ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati, sebenarnya kesenian dapat dinimati oleh mata, telinga ataupun mencangkup keduanya. Suatu lapangan kesenian yang meliputi kedua bagian tersebut tadi adalah seni gerak atau seni tari. Seni gerak merupakan bagian dari perilaku non verbal. Kaitannya dengan kesenian sisingaan, ternyata kesenian ini menampilkan suatu gerakan sebagai bentuk perilaku non verbal.

Sementara itu secara non verbal dalam Kesenian sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat makna diwakili oleh gerakan tubuh yang dilakukan untuk memberikan sinyal yang memiliki makna tertentu.

### 1.4.2 Produk Interaksi Sosial Kesenian Sisingaan Di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Memahami lebih dalam penelitian ini, makna dipandang sebagai esensi yang penting untuk dibahas. Makna merupakan hal yang terekspresikan secara langsung dapat diamati lewat bahasa, sedangkan yang tersembunyi bisa diamati melalui kata-kata secara tidak langsung dan juga melalui perilaku serta dari sumber yang diamati seperti simbol-simbol.

Kesenian Sisingaan merupakan kesenian yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan rasa syukur terhadap apa yang telah dilimpahkan baik oleh Yang Maha Kuasa. Selain itu alat musik ini menunjukan nilai-nilai jati diri untuk mengingatkan masyarakat akan budayanya sendiri.

### 1.4.3 Interpretasi dalam Kesenian Sisingaan Di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

**1. Tindakan tertutup**

**a. Minat atau motif**

Minat merupakan motivasi yang menggugah diri manusia untuk melakukan sesuatu. Minat pun dapat dikatakan sebagai alasan yang melatarbelakangi individu untuk bertindak

sesuatu. Minat yang ditunjukan oleh para pemain Kesenian Sisingaan pada intinya semua sama, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dianggapnya senang, namun minat dapat berubah seiring dengan bertambahnya usia. Semakin dewasa semakin baik pula sesorang untuk memiliki minat terhadap sesuatu. Minat yang dimaksud mengacu kepada minat yang dipandang positif. Berawal dari rasa senang yang diselimuti rasa penasaran, ingin tahu dan ingin merasakan, kemudian berubah menjadi rasa tanggung jawab. Para pemain memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan warisan budayanya.

**b. Pikiran**

Kesadaran dalam mengungkapkan perasaan didukung penuh dengan apa yang ada dalam benak manusia, karena kesenian itu hasil dari olah pikir dan olah rasa manusia. Kesenian Sisingaan setiap pemain berpikir untuk tetap fokus terhadap permainan, mengikuti alur permainan sesuai dengan tujuan dan konteks acaranya. Pada dasaranya ketika para pemain mengetahui tentang nilai-nilai dalam Kesenian Sisingaan, tentunya mereka akan merespon segala sesuatu yang mereka tangkap melalui indrawi kemudian diproses melalui proses berpikir. Intinya karena ada motif tanggung jawab dalam diri pemain, maka mereka berpikir untuk selalu fokus dan benar-benar melakukan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam Lingkup Kesenian.

**c. Perasaan**

Alasan-alasan di atas ditentukan oleh perasaan-perasaan yang dirasakan para pemain Kesenian Sisingaan pada saat mementaskan kesenian. Perasaan-perasaan itu dapat berupa perasaan senang, bangga, sedih, ceria, dan lain-lain. Kesenian Sisingaan secara naluri manusiawi pasti memiliki perasaan tedrhadap sesuatu dan persaan untuk merasakan sesuatu. Hampir semua memiliki perasaan yang sama baik pada saat hanya menonton atau secara langsung berperan sebagai pemain Kesenian Sisingaan. Ada yang senang, gembira, bahkan bangga, namun dari semua perasaan tersebut persaan bangga lah yang paling mewakili perasaan para pemain pada saat memainkan Kesenian Sisingaan. Mereka merasa bangga dengan apa yang mereka miliki dan mereka pertontonkan kepada orang lain. Kesadaran untuk memahami, memiliki dan mencintai budaya sendiri adalah bentuk penjabaran dari rasa bangga yang mereka ungkapkan.

**2. Tindakan Terbuka**

**a. Sikap**

Sikap merupakan tindakan lebih dari apa yang dipikirkan dan dirasakan manusia sebagai makhluk hidup. Sikap dapat diamati secara langsung dan menyeluruh melalui indra manusia. Kesenian ini bertujuan untuk menghibur. Keceriaan yang ditampilkan membuat suasana menjadi meriah dengan penuh kegembiraan dari pemainnya.

b. Ekspresi Wajah

Sikap dapat menghasilkan sesuatu yang menampilkan kesedihan, keceriaan, bahkan kegembiraan. Sikap-sikap tersebut akan menjadi kesatuan yang faktual, ketika sikap-sikap tersbut didukung dengan ekspresi wajah. Jika konteks acara mengacu kepada sesuatu yang sifatnya menghibur maka ekspresi wajah yang ditunjukan adalah senang. Senang bisa berarti menunjukan muka yang penuh kegembiraan dan penuh senyuman, namun sebaliknya jika sesuatu merujuk kepada fungsi ritual harus tetap disesuaikan dengan suasana penghayatan.

## 1.5 KESIMPULAN

1. **Situasi simbolik** dalam Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat terdiri dari objek fisik (benda) dan objek fisik sosial (perilaku manusia). Objek fisik (benda) dalam Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat meliputi alat utama (boneka sisingaan) yang memiliki makna tentang kehidupan manusia di dunia, alat musik (gendang, gamelan, terompet pencak, ktuk, kecrek, kentrung) yang memiliki makna untuk mengisyaratkan serta mengiringi proses pagelaran kesenian sisingaan dan pakaian (baju kampret, celana pangsi, dan ikat kepala) yang memberikan makna ciri atau tanda budaya Sunda, sedangkan Objek sosial (perilaku manusia), dalam Kesenian Sisingaan di desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat meliputi perilaku verbal berupa beluk dan perilaku non verbal yang berupa gerak tubuh yang biasa ditampilkan pemain dalam pertunjukan Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. **Produk interaksi sosial** mencangkup nilai-nilai makna yang terkandung dalam simbol-simbol Kesenian Sisingaan di desa Sukajaya Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat berupa perwujudan rasa syukur dan penghormatan terhadap Leluhur (Tuhan Yang Maha Esa) serta bentuk identitas jati diri budaya Sunda. Makna-makna itu secara jelas tersirat secara keseluruhan
3. **Interpretasi** dalam Kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat mencangkup Tindakan tertutup dan Tindakan Terbuka**.** Tindakan Tertutup meliputi Motif dan minat pemain Kesenian Sisingaaan di desa Sukjaya dalam mengikuti

Kesenian Sisingaan, Pikiran pemain pada saat melakukan pertunjukan Kesenian Sisingaan di desa Sukajaya, dan Perasaan yang dirasakan pemain pada saat melakukan pertunjukan Kesenian Sisingaan, sedangkan Tindakan terbuka meliputi Sikap yang ditujukan pemain pada saat melakukan pertunjukan Kesenian Sisingaan di desa Sukajaya Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat dan Ekspresi wajah yang ditujukan pemain pada saat pertunjukan Kesenian Sisingaan di desa Sukajaya berlangsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

**A. BUKU :**


Ardianto Elvinaro. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. 2011. Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya.

Bungin Burhan.2007. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rajawali Pers

Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana.1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : Mandar Maju.

Hymes, Dell.1976. "*Models of Interaction of Language and Social Life",* di dalam Roger T.Bell, S*ociolinguistics:Goals Approach and problems*. London: B.T. Batsford ltd.

Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.

Kuswarno, Engkus. 2011. *Etnografi Komunikasi*. Bandung : Widya Padjadjaran.

Liliweri, Alo. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mulyana , Deddy. 2003. *Komunikasi antar budaya.Bandung* : PT Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Poerwandari.1998.Metode *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : PT.Rosdakary

Santana, Septiawan. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Satori. Djam'an. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta Remaja Rosdakarya

Sihabudin, Ahmad. 2011. *Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi: Bumi Aksara*. Jakarta

Sobur, Alex. 2006. *Semiontika Komunikasi*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

**B. INTERNET :**

Akhmad Farhan. 2012. Komunikasi Non Verbal. Diakses pada hari Rabu, 25 September 2012 dari www: wordpress.com

Dodi. 2012. Kesenian Sisingaan. Diakses pada hari Jumat, 28 September 2012 dari http://www.lingkarjabar.net/2012/07/sisingaan-kesenian-sunda-yang-lahir.html

Uun Halimah.2009. sisingaan-kesenian. Diakses pada hari Rabu, 2 Oktober 2012 dari www: wartawarga.com.

**C. KARYA ILMIAH :**

Erizca, Merdiana. Makna Dalam Media Tradisional Angklung Buncis Sebagai Kearifan Lokal Kota Cimahi, UNIKOM, 2012

Redi, Setiawan. Makna Komunikasi Non Verbal Dalam Kesenian Benjang Helaran Di Ujung Berung Kota Bandung, UNIKOM 2012